

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pada pengelolaan sumber daya alam. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya komponen yang pertama yaitu input, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik, komponen yang kedua adalah proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen yang ketiga hasil, yaitu dampak dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan didukung oleh proses .

Peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya merupakan upaya berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak. Salah satu wujud upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah melalui beragam pembaharuan pembelajaran, karena peningkatan kualitas tidak

dapat dilepaskan dari dampak pertumbuhan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang mempersyaratkan penyelenggaraan pendidikan agar berpotensi untuk menciptakan keunggulan daya pikir, nalar, kekuatan moral dan etika akademik bangsa.

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik. Faktor-faktor penting yang sangat erat hubungan dengan proses belajar ialah kematangan, penyesuaian diri (adaptasi), menghafal atau mengingat, pengertian, berpikir, dan latihan. Setiap siswa meng 1 an bahwa dirinya dapat berprestasi dengan baik atau dengan kata lain bahwa hasil belajarnya dapat tercapai secara maksimal. Akan tetapi, untuk mewujudkan itu semua tidak mudah karena ada beberapa faktor-faktor untuk mencapai itu semua. Belajar bukanlah usaha ringan, melainkan suatu usaha yang rajin, tekun, dan terus menerus yang semuanya itu memerlukan suatu usaha dan energi. Setiap siswa mempunyai kebiasaan belajar sendiri-sendiri. Masalah belajar menggambarkan kualitas pendidikan

di negara kita secara umum belajar di sekolah relatif sedikit, contohnya masih banyak sekolah yang masih kurang fasilitas sarana dan prasarana. Faktor di sekolah dan dedikasi guru terhadap hasil belajar anak, lingkungan keluarga, dan dorongan orang tua merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Akan tetapi, yang lebih penting ialah faktor yang dari dalam diri siswa itu sendiri yakni dorongan kuat yang disertai dengan adanya perasaan, kemauan keras, serta keinginan untuk meningkatkan hasil belajar, maka kita sering mengenalnya dengan istilah minat.

Secara psikologi, minat itu sangat berpengaruh sekali dalam diri seorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Dengan adanya, minat yang kuat seseorang atau siswa akan mempunyai semangat yang kuat pula agar segala yang diinginkannya dapat terwujud. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat itu adalah suatu sikap atau perasaan senang terhadap sesuatu yang diinginkannya. Jika, seseorang atau siswa mempunyai perasaan senang terhadap sesuatu dan seseorang atau siswa

tersebut akan berusaha secara terus menerus untuk mendapatkannya dan tidak akan menyerah sebelum siswa itu memperoleh apa yang diinginkannya.

Kegiatan belajar di sekolah apabila seorang siswa atau murid mempunyai minat belajar yang kuat terhadap salah satu mata pelajaran, contohnya minat belajar terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Maka, siswa itu pun akan terus menerus untuk mengikuti pelajaran bahasa Arab dengan perasaan yang senang dan siswa pun akan mendapatkan nilai yang baik juga. Minat bisa timbul, karena adanya dorongan yang kuat dari diri sendiri. Selain itu, minat timbul bukan hanya dari diri sendiri tetapi harus ada dukungan atau dorongan yang kuat pula dari keluarga dan lingkungan sosial atau masyarakat. Agar orang tersebut akan mempunyai semangat untuk meraih sesuatu yang diinginkannya dengan usaha yang semangat pula. Dalam kegiatan belajar minat itu berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran

yang hanya tergerak untuk mau belajar tanpa ada minat yang ada dalam dirinya, maka untuk terus tekun belajar tidak ada. Karena, tidak adanya dorongan minat dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa arab di Indonesia semakin meningkat, bahasa arab tidak hanya diajarkan di pesantren-pesantren, Madrasah-Madrasah mulai tingkat dasar sampai tingkat menengah bahkan sampai perguruan tinggi, tetapi juga pada tingkat pendidikan usia sekolah atau pendidikan usia dini. Bahasa Arab adalah bahasa asing dalam kehidupan umat islam sejak dahulu kala, karena motif keagamaan merupakan alasan yang paling mendasar dalam mempelajarinya. Oleh karena itu studi bahasa arab dan islam di Indonesia, hamper merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dan kenyataan memang menunjukkan bahwa kedua bidang studi tersebut hampir bersamaan, “bahasa arab dikenal di Indonesia sama dengan dikenalnya agama Islam, atau dengan kata lain bahasa arab sama tuanya dengan agama Islam Namun bahasa Arab tetaplah bahasa asing bagi bangsa Indonesia yang dalam belajar maupun mengajarkan banyak mengalami kesulitan”.

Sejak purbakala manusia telah belajar bahasa Arab, khususnya bahasa keluarga yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan orang disekelilingnya. Artinya seseorang mampu bermasyarakat dengan menggunakan bahasa yang ada. Bahasa Arab yang kini telah menjadi bahasa dunia internasional setelah Spanyol, memiliki andil besar dalam menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Termasuk ini menunjukkan adanya komunikasi aktif bangsa Arab dengan bangsa-bangsa yang eksis di dunia ini. Kendati demikian bukan berarti mempelajari bahasa Arab suatu hal yang gampang bagi pelajar bahasa Arab itu sendiri sebagaimana orang Asing mempelajari bahasanya. Bahkan dikatakan bahwa orang Arab kadang-kadang merasakan mudah dalam mempelajari bahasa Asing, seperti bahasa Inggris, Prancis dan selain kedua bahasa tersebut, dibandingkan mereka mempelajari bahasanya sendiri. Hal ini disebabkan berbagai alasan. Salah satu di antaranya adalah

banyak mufradat (kosakata) yang memiliki nuansa arti dari satu kata. Dan ini harus dikuasai oleh pembelajar bahasa.¹

Menurut Abdul Mu'in bahasa Arab dipelajari karena dua alasan. Pertama karena ia bahasa komunikasi yang harus dipelajari bila kita ingin bergaul dengan pemakai bahasa tersebut. Kedua karena ia bahasa agama yang mengharuskan para pemeluknya mempelajarinya minimal untuk kesempurnaan amal ibadahnya, sebab kitab sucinya berbahasa Arab.²

Bahasa arab merupakan bahasa umat Islam karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang diturunkan dengan bahasa arab. Sebagaimana firman Allah SWT Surat Yusuf: 2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Ayat ini mengindikasikan bahwa Al-Qur'an itu berbahasa arab sehingga bahasa arab paling mulia karena

¹ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa* (Cet. I; Bandung: Angkasa, 1990), h. 4.

² Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*, (Jakarta, Pustaka Al Husna Baru, 2004), hlm. 7

bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dan juga bahasanya para ahli surga. Maka penting bagi umat Islam mempelajari bahasa arab sehingga dengan mudah memahami firman-firman Allah SWT dan sabda Nabi SAW dengan baik. Fungsi bahasa arab sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki, juga sebagai komunikasi manusia beriman kepada Allah SWT, yang terwujud dalam bentuk shalat, dzikir, do'a, dan yang lainnya.

MI Plus Nur Rahmah merupakan sekolah tingkat dasar yang terletak di Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah informal di Kota Bengkulu yang menyeimbangkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Selain itu, MI Plus Nur Rahmah juga unggul dalam mata pelajaran bahasa Arabnya. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MI Plus Nur Rahmah kelas IV dengan jumlah peserta didiknya adalah 24 yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Dari 24 siswa, 18 diantaranya

memiliki prestasi yang tinggi dalam mata pelajaran bahasa Arab. Sedangkan 4 diantaranya dapat mengikuti pembelajaran akan tetapi sedikit lambat dalam menangkap materi. 2 sisanya terbilang lambat dalam menangkap materi. Adapun nilai rata-rata mata pelajaran bahasa Arab di MI Plus Nur Rahmah kelas IV yaitu 83,4.³

Pembelajaran bahasa Arab materi *mufradat* di MI Plus Nur Rahmah Kota Bengkulu menggunakan metode demonstrasi, simulasi, dan tanya jawab. Adapun proses pembelajarannya yaitu materi *mufradat* dibaca berulang-ulang oleh guru dan peserta didik. Kemudian peserta didik menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru. Adapun evaluasi pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan cara lisan dan tertulis. Tes lisan dilakukan dengan cara guru menunjuk satu persatu peserta didik untuk menyetorkan hafalannya dengan menggunakan buku pegangan guru yang hanya terdapat gambar-gambar *mufradat* benda-benda di kelas tanpa ada tulisan bahasa Arab di bawahnya. Sedangkan tes

³ Afifah, Guru MI Plus Nur Rahmah Kota Bengkulu, Wawancara Pribadi, 14 Desember 2023

tertulis diadakan pada pertengahan semester (UTS) dan akhir semester (UAS). Terdapat beberapa materi *mufradat* yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Plus Nur Rahmah kelas IV, diantaranya yaitu tentang benda-benda yang ada di kelas, anggota tubuh, benda-benda yang ada di halaman rumah dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam penelitian ini, peneliti mengambil materi *mufradat* bab kelima yaitu tentang nama-nama anggota keluarga sebagai bahan penelitian.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan dasar yang harus disukseskan untuk bisa dikuasai sebagai keterampilan dan kemampuan dasar siswa, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara atau bercakap (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan tersebut, maka pendidik atau guru bahasa Arab tentu harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang dilakukan secara integral. Namun saat proses pembelajaran bahasa Arab, ketika para siswa memasuki kelas mereka memiliki pengetahuan, kemampuan dan motivasi yang sangat beragam. Apabila guru masih menggunakan cara pembelajaran yang klasik maka akan tercipta pembelajaran satu arah dari guru ke siswa, hal ini akan membuat pembelajaran bersifat monoton dan kurang efektif. Terlebih lagi materi bahasa Arab didominasi dengan tampilan peranan guru yang cenderung hanya menjelaskan dan pembelajaran yang berpusat pada buku panduan bahasa Arab. Hal ini mengakibatkan siswa merasa jenuh dan menganggap materi tersebut tidak menarik.⁴

Atas dasar tersebut, maka seorang guru perlu menerapkan strategi atau suatu program pembelajaran untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan., dengan adanya

⁴ Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 7

program ini diharapkan para siswa dapat meningkatkan minat Muroja'ah Mufrodats pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Jika dilihat dari masalah yang ada khususnya penguasaan mufradat di Madrasah Ibtidaiyah Plus Nur Rahmah Kota Bengkulu masih terdapat banyak peserta didik yang belum bisa berhasil dalam meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab, disebabkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, pendidik hanya menggunakan metode ceramah dalam meningkatkan penguasaan mufradat peserta didik. Merujuk pernyataan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Minat Siswa Dalam Pembelajaran Murojaah Mufrodats Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IV MI Plus Nur Rahmah Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat di kemukakan adalah:

1. Siswa kurang menyukai pembelajaran Bahasa Arab.

2. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran muroja'ah mufrodats yang telah diberikan guru pada setiap pertemuan.
3. Orang tua murid tidak terlalu memperhatikan batasan pembelajaran dan perkembangan anak dalam setiap tingkat pembelajarannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini, dibatasi pada masalah berikut: “Minat Siswa Dalam Pembelajaran Murojaah Mufrodats Mata Pelajaran Bahasa Arab siswa kelas IV MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah pokok yaitu: “Bagaimana minat siswa dalam pembelajaran murojaah pada mata pelajaran bahasa arab kelas IV MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui bagaimana minat siswa dalam meningkatkan muroja'ah mufrodats pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas VI MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

- a. Secara teoritis, penelitian ini untuk hazanah pengetahuan tentang minat siswa dalam meningkatkan muroja'ah mufrodats pada mata pelajaran bahasa arab.
- b. Secara praktis, penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1) Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan tenaga kependidikan lainnya dalam upaya pengembangan pembelajaran bahasa arab.

2) Bagi siswa

Dapat meningkatkan minat muroja'ah mufrodats pada mata pelajaran bahasa arab.

3) Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk pihak sekolah dalam peningkatan kualitas minat muroja'ah mufrodats pada mata pelajaran bahasa arab.

